

THE HOLY
SOLO EXHIBITION BY



JOURNEY
SASYA TRANGGONO

Publised as a supplement of
"THE HOLY JOURNEY"

Solo Exhibition by Sasya Tranggono
Galeri ZEN1 Jakarta

Exhibition period November, 26th - December, 31th, 2024
at Galeri ZEN1 Jakarta
Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia

All works of art by artist
Curator by Jim Supangkat
Catalogue by Guns Gunawan
Art Director Nicolaus Kuswanto

Published by Galeri ZEN1
Copyright © 2024 Galeri ZEN1

Galeri ZEN1
Ruko Tuban Plaza No. 50. Jl. Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali 80361 Indonesia
Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia
phone: +6287760149668 | email: galerizen1@gmail.com | instagram: @galerizen1
e-catalogue: issuu.com/galerizen1 | www.galerizen1.com

All right reserved. No part of this publication may be reproduced, store in retrieval system, or trasmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without permission of the producer.

The Holy Journey

Kendati menjelajahi beberapa subject matter, Sasya Tranggono senantiasa kembali ke subject matter wayang pada perjalanan karirnya selama 20 tahun. Ia mengangkat wayang golek yang membawa sifat benda dibandingkan wayang kulit yang datar yang lazimnya memancing perupa mengembangkan bentuk wayang. Sasya tidak melakukan hal ini. Ia menyalin wayang-wayang golek ini. Dilukis dalam berbagai adegan. Sasya menggunakan wayang golek sebagai teks untuk menampilkan narasi yang disusunnya, yang berpangkal pada berbagai pengalaman dalam kehidupannya.

Melalui lukisan-lukisannya Sasya menampilkan sebuah teater diam (tablo). Ia menyutradarai pertunjukan ini dengan menata para pemain untuk menampilkan sesuatu cerita dengan memilih watak tokoh-tokoh pada wayang golek yang sangat dikenalnya. Dalam menampilkan sesuatu gambaran realitas tokoh-tokoh yang wataknya sudah disesuaikan dengan cerita ditampilkan dengan menata arah wajah dan gerak tangan-tangan wayang golek, setelah selesai ia menyalin adegan ini. Pada sejumlah lukisan ia melakukan perubahan pikatural di atas kanvas untuk sampai pada representasi realitas yang diinginkannya.

Renungan di balik ungkapannya—yang seringkali disampaikan dengan sangat berhati-hati—tidak muram walau narasi yang tampil pada pertunjukan wayangnya membawa tanda-tanda kehidupan yang berliku. Pada pameran ini Sasya Tranggono menampilkan rangkaian adegan yang memperlihatkan insight tentang perjalanan hidup Kristus, dari kelahirNya di Betlehem, sampai ketika disalibkan di Golgota. Narasi ini tampil melalui 12 lukisan dan dua instalasi.

Pada pameran-pamerannya yang lalu, beberapa kali Sasya membuat lukisan yang menampilkan kehidupan Kristus. Pada lukisan-lukisan ini ia menampilkan wajah Kristus seperti wajah Kristus yang umum dikenal. Ia tidak menggantikan Kristus dengan salah satu tokoh dalam pewayangan. Misalnya pada lukisan bertema The Last Supper, Kristus tampil dengan wajah Kristus, sementara dua belas muridNya pada lukisan tampil sebagai tokoh-tokoh di dunia pewayangan dalam bentuk wayang golek. Pada pameran ini, Kristus tampil pada tujuh lukisan. Karena itu kecenderungan ini bisa ditegaskan walau tubuh Kristus yang membawa cerita, tampil sebagai tubuh wayang golek.

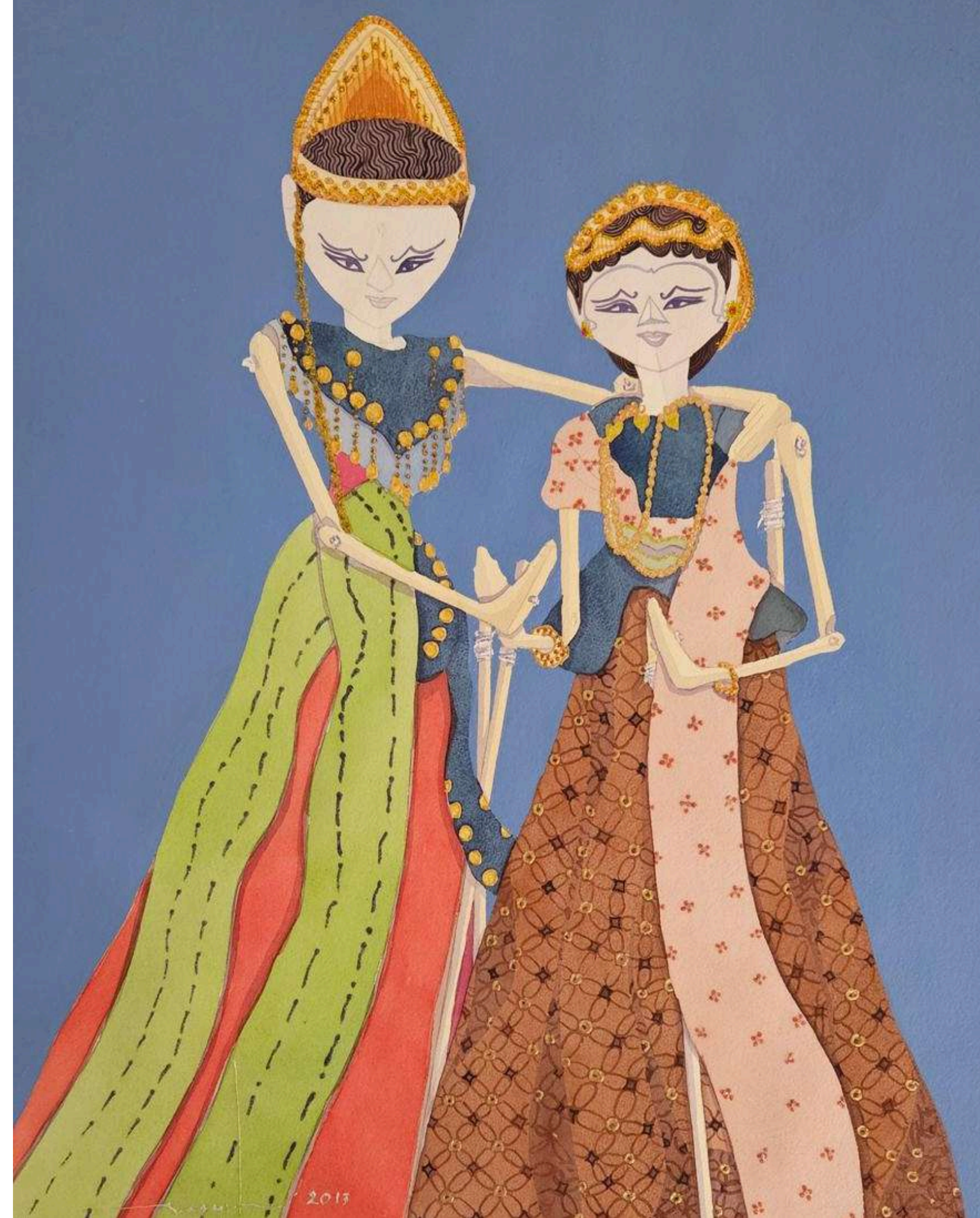
Lima lukisan pada pameran ini, His First Miracle (2017) He Is More Than Enough (2016), Cornelius The General from Roman Empire (2017) The Story of Berthesda Pool (2017), dan, And That My Soul Knows Very Well (2013) menampilkan kisah-kisah yang memperlihatkan tanda-tanda mukjizat dalam perjalanan hidup Kristus. Lima lukisan dengan tema ini—jumlah yang dominan—terkesan kuat menunjukkan refleksi Sasya tentang keajaiban dalam kehidupan merupakan anugerah Ilahi yang tidak bisa diuraikan atau diceritakan dalam bahasa yang secanggih apa pun. Tentang hal ini Sasya mengemukakan, “Saya tidak pernah bermimpi bisa menjadi pengikut Kristus dan menjadi seniman.”

Dua karya pada pameran ini bernaung di bawah judul sama, yaitu *Go n Sin No More*. Karya berbentuk lukisan, dibuat pada 2017, satu lagi tampil dalam bentuk instalasi yang dibuat pada 2022. Kedua karya menampilkan kisah seorang perempuan yang dibawa para ulama ke hadapan Kristus karena terungkap berzinah. Perempuan ini menghadapi hukuman dirajam yaitu dilempari batu sampai mati. Kristus membatalkan hukuman ini sambil beseru laki-laki yang merasa tidak punya dosa boleh melempar batu pada perempuan ini, dan tidak ada seorang pun dari antara para ulama yang berani melempar batu pada perempuan itu.

Kedua karya berbeda media itu menampilkan gambaran yang sama. Pada lukisan terlihat jelas, sebuah wayang golek perempuan sujud di kaki Kristus yang digambarkan hanya sebagai jubah putih dalam skala mahabesar yang menerobos bidang lukisan. Wajahnya tidak terlihat karena berada jauh di ketinggian. Pada karya yang berbentuk instalasi, gambaran yang sama muncul pada tabir berlukisan yang dipancang pada sebuhan konstruksi kayu.

Melalui kedua karya itu sangat mungkin Sasya mengangkat masalah gender, yang sekarang ini sudah membangkitkan berbagai kesadaran baru, namun masih terus menampilkan persepsi yang terdistorsi dan tidak adil tentang “dosa” perempuan. Belum bisa dibayangkan kapan keadaan seperti ini akan berakhir. Sebuah lukisan Sasya yang dibuat pada 2013 seperti menanggapi keadaan ini. Lukisan yang menampilkan wayang golek perempuan duduk bersimpuh berjudul, *Morning by Morning New Mercies*.

Tiga lukisan pada pameran ini menampilkan akhir perjalanan Kristus. Satu lukisan, *It Is Finished* (2017) menggambarkan penyaliban Kristus. Sementara itu ada dua karya yang berbeda media namun bernaung di bawah judul yang sama yaitu *A Night Before Crucifixion*. Karya dalam bentuk lukisan dibuat pada 2017 sementara karya yang berbentuk instalasi dibuat pada 2022. Karya dalam bentuk lukisan menampilkan Kristus duduk bersimpuh memanjatkan doa, di Bukit Getsemani sehari sebelum disalibkan. Seperti tertulis dalam Alkitab, Ia merasa sangat takut menghadapi takdir yang akan terjadi keesokan harinya. Karena itu Kristus mengajak tiga muridnya, Petrus, Yacobus dan, Yohanes untuk menemaninya berdoa di atas bukit, sementara murid-murid yang lain menunggu di kaki bukit.



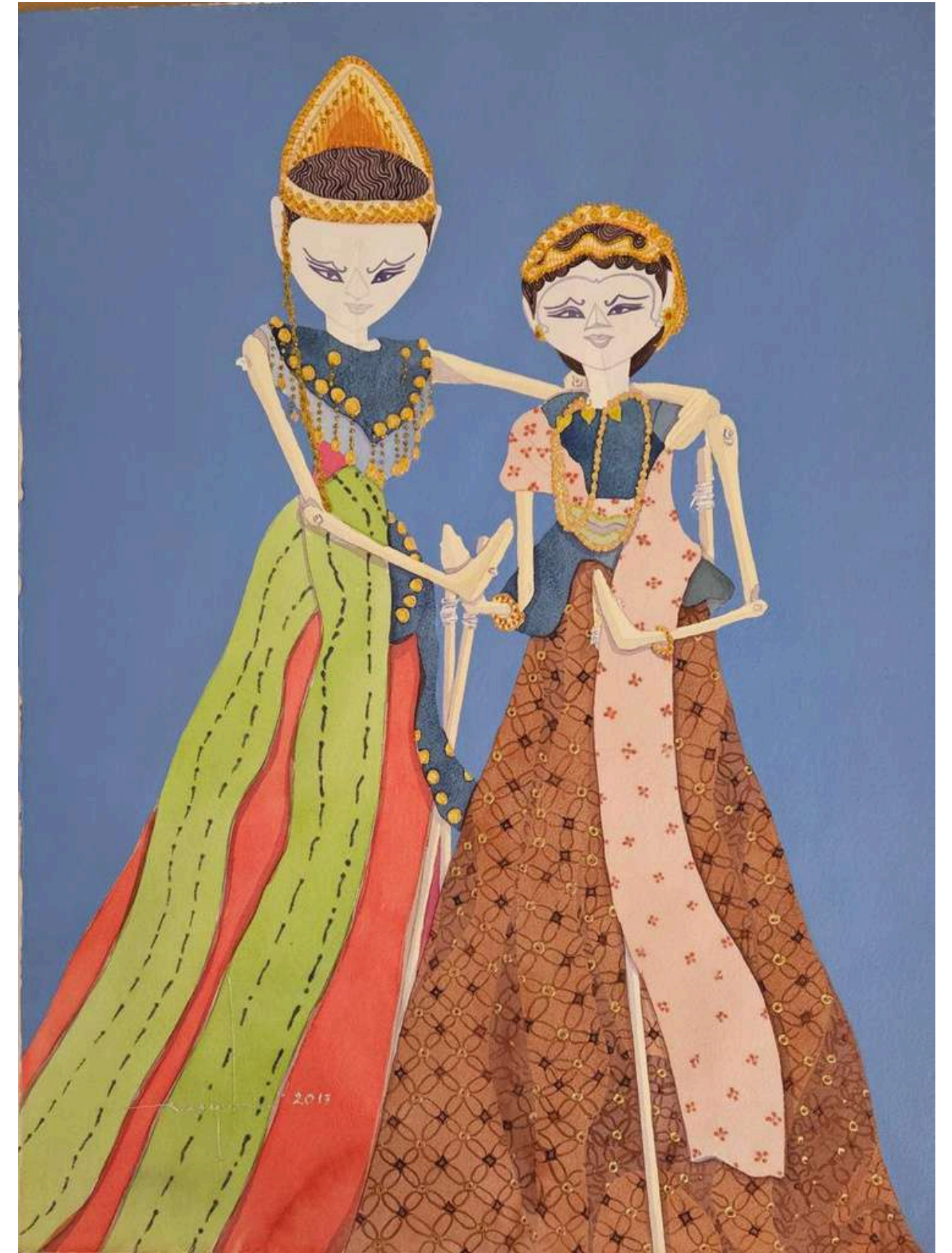
Gambaran cerita itu menjadi sangat bermakna ketika ditampilkan sebagai instalasi. Pada karya ini Sasya menempatkan sebuah tonggak masif yang merepresentasikan Bukit Getsemani. Pada landasan tonggak ini, Sasya menjajarkan sejumlah wayang golek dalam posisi berdiri. Dua wayang golek sedang memanjat pada posisi belum sampai ke atas. Di bagian atas tonggak ini. Kristus—sebagai wayang golek—tampil berdiri tegak dengan pose monumental. Terkesan kuat menunjukkan refleksi Sasya, di puncak Bukit Getsemani Kristus sampai pada kemenangan iman setelah menerima takdirnya.

Jim Supangkat | **kurator**



ARTWORK

Sasya Tranggono
We Lift Our Voice To Praise You
75 x 55 cm
Mixed Media on Paper
2013



Sasya Tranggono
Nativity Story
75 x 55 cm
Mixed Media on Paper
2017



Sasya Tranggono
His First Miracle
75 x 55 cm
Mixed Media on Paper
2017



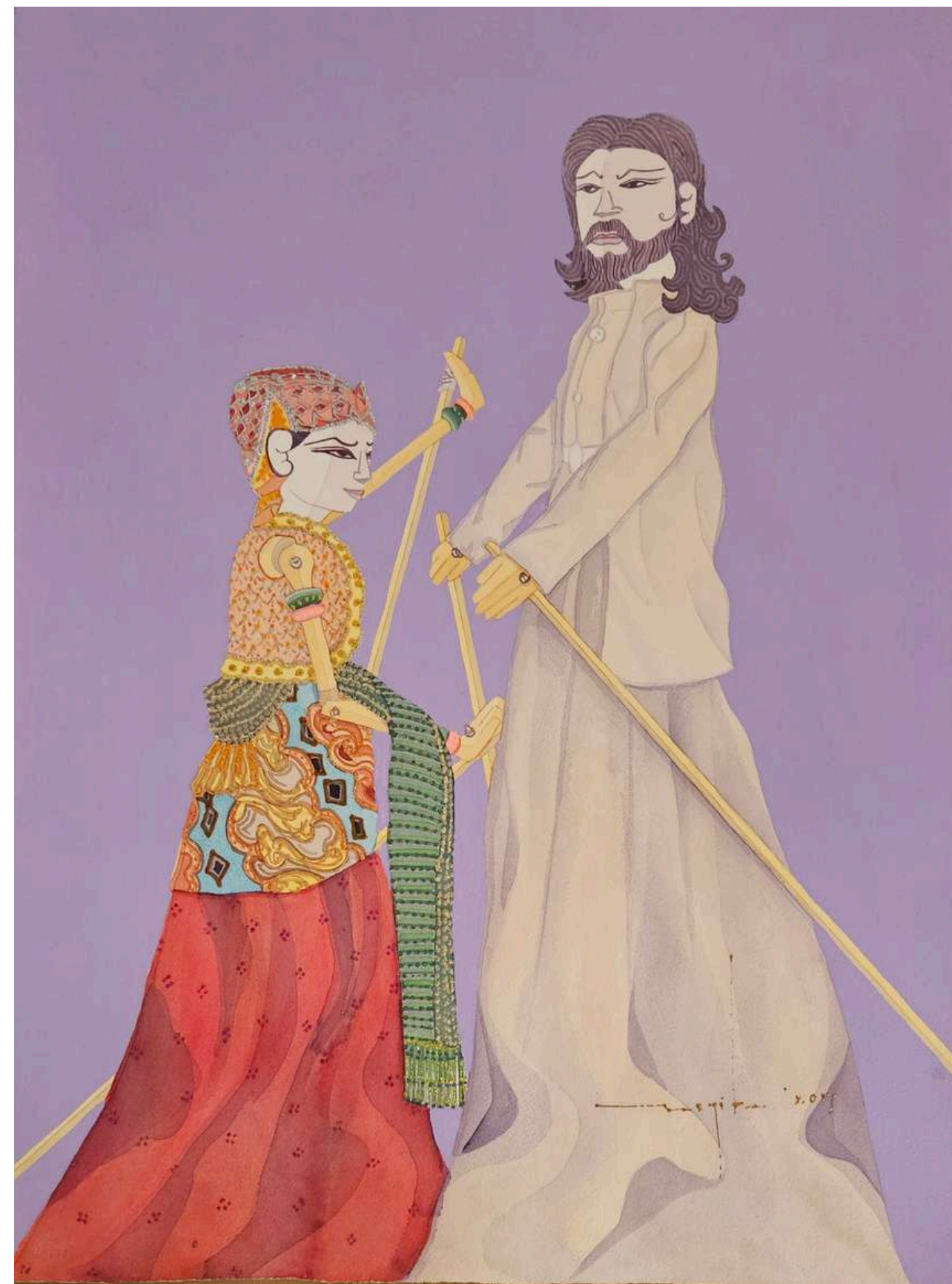
Sasya Tranggono
Thank You Lord For Your Miracle
75 x 55 cm
Mixed Media on Paper
2016



Sasya Tranggono
Tax Amnesty From Heaven
75 x 55 cm
Mixed Media on Paper
2016



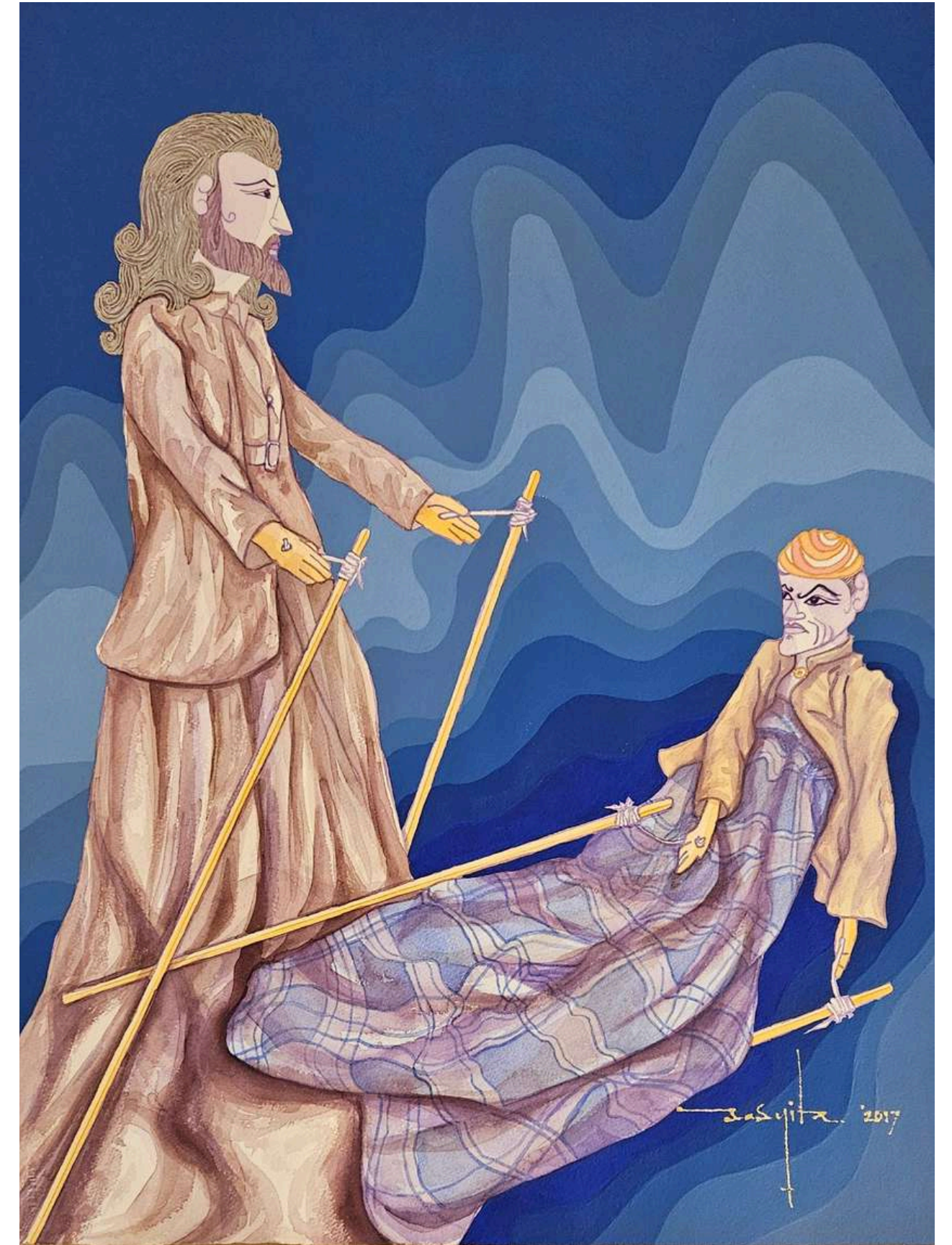
Sasya Tranggono
He is More Than Enough
75 x 55 cm
Mixed Media on Paper
2017



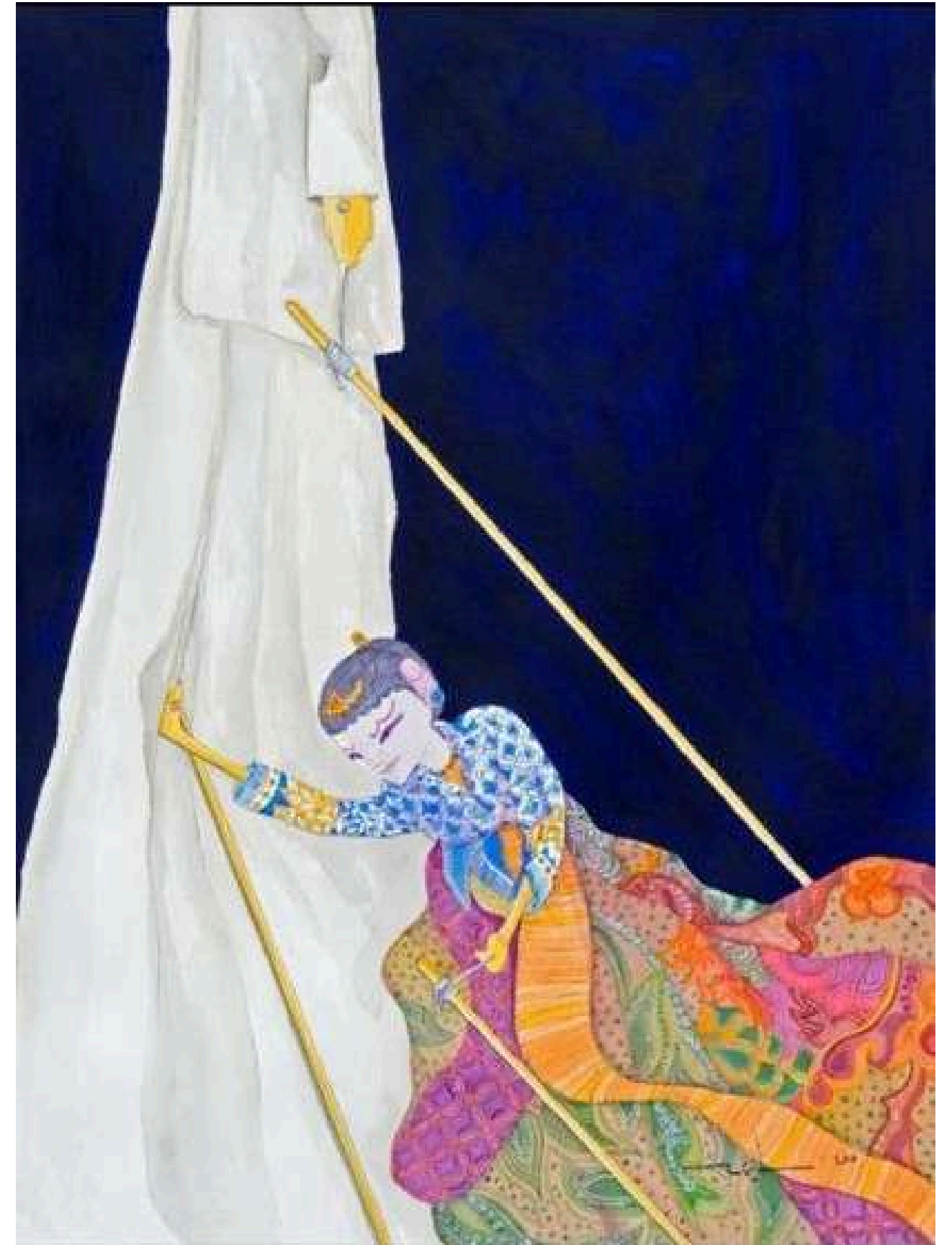
Sasya Tranggono
Cornelius, The General From ROMAN Empire
75 x 55 cm
Mixed Media on Paper
2017



Sasya Tranggono
The Story of Bethesda's Pool
75 x 55 cm
Mixed Media on Paper
2017



Sasya Tranggono
Go n Sin No More
75 x 55 cm
Mixed Media on Paper
2017



Sasya Tranggono
Go n Sin No More
170 x 170 cm
Mixed Media (Instalation)
2022



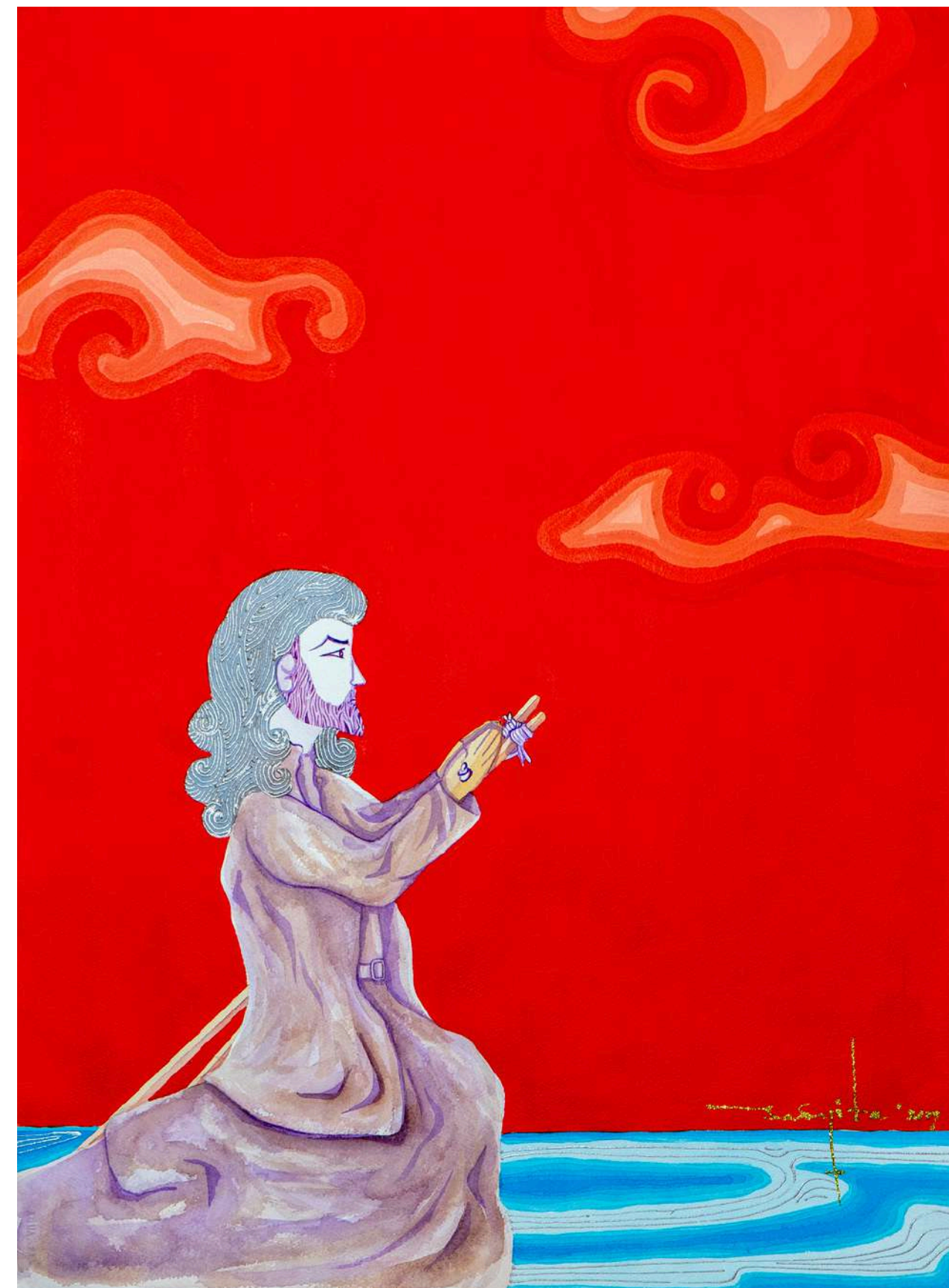


Sasya Tranggono
The Last Supper #1
110 x 200 cm
Mixed Media on Paper
2017

Sasya Tranggono
The Last Supper
Variable
Mixed Media (Instalation)
2022



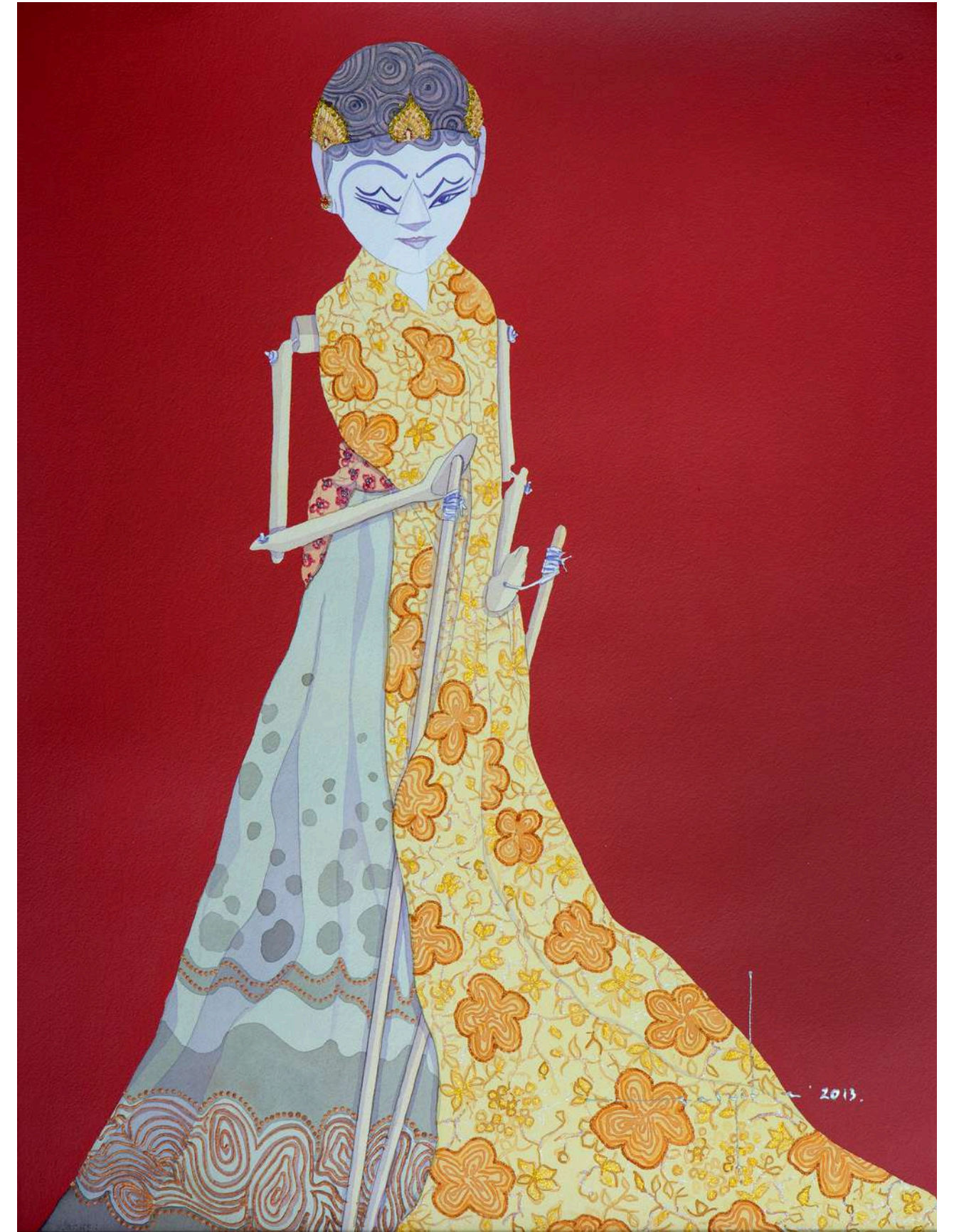
Sasya Tranggono
A Night Before CRUXIFION
75 x 55 cm
Mixed Media on Paper
2017



Sasya Tranggono
It Is Finished
75 x 55 cm
Mixed Media on Paper
2017



Sasya Tranggono
Morning by Morning New Mercies
75 x 55 cm
Mixed Media on Paper
2013



Sasya Tranggono
And That My Soul Knows Very Well
55 x 75 cm
Mixed Media on Paper
2013



Sasya Tranggono

I Believe in YOU

120X90 cm

Type of Stones :

White cornelian - pink orange corals- sea shells -
grey agate - orange corals - moonstones- turquoise-
jade - mixed cristals

2014



Sasya Tranggono
Kipas Sasyita Heritage
Merchandise ini merupakan turunan
dari lukisan Sasya Tranggono.
23 cm
2013



ARTIST PROFILE



Sasya Tranggono

Lahir pada tanggal 25 Desember 1963 di Jakarta. Ia mengambil jurusan Teknik di Smith College di Universitas Syracuse, Syracuse, New York (B.sc:1987) dan Sekolah Manajemen Rotterdam di Universitas Erasmus, Belanda (MBA:1991). Sasya mengikuti workshop seni di Vrije Academie Rotterdam, Belanda (1995) dan tergabung dalam Werve Shell Art Club di Den Haag, Belanda (1995) dan lulus dari STT Kingdom Jakarta pada tahun 2018.

Sasya telah berkarya selama 35 tahun, melalui berbagai pameran/exhibition baik di Museum maupun berbagai tempat di beberapa Negara seperti Netherland, Singapore, Malaysia, Philippines, Bulgaria, Portugal dan Indonesia tentunya termasuk di Bali & Yogya.

Tahun 2018, Sasya meluncurkan Buku yang berjudul FAITH yang berisi bioografi serta perjalanan karya-karyanya.

Media yang digunakan dalam berkarya adalah Mixed Media on Canvas, Mixed Media on Paper serta Instalasi Boneka Wayang, selain itu Karya-karya Sasya juga diturunkan dalam bentuk Merchandise berupa Jacket Denim, Kipas, Shawl, Birthday Calendar serta Blankcards.

Tiga tahun terakhir, Sasya masih melakukan beberapa kegiatan berupa pameran Offline dan Online yaitu :

OFFLINE :

- 1999** “Focus ‘99”, Cipta Mercurius Gallery, Jakarta, Indonesia;
- 2001** “My Love, My Life”, The Darmawangsa, Jakarta, Indonesia;
- 2002** “From Indonesia with Love”, **Van Wanning Gallery, Rotterdam, The Netherlands**
- 2002** “From Indonesia with Love”, **CoChine Gallery, Singapore;**
- 2004** “Painting My Soul”, Alila Ubud, Bali; “Precious Moments”, Jenggala Keramik, Jimbaran, Bali, Indonesia;
- 2004** “Homage to My Roots”, Losari Resort, Magelang, Indonesia;
- 2005** “Christie Auction for Rotary 100th”, Jakarta, Indonesia; “For You, My Lord”, Four Seasons Hotel, Jakarta, Indonesia;
- 2006** “For You My Lord”, Flowers From The Garden of Eden, **Sunjin Galleries, Singapore;** Weiling Gallery, Kuala Lumpur;
- 2007** “The Promise”, ABN/AMRO, Jakarta, Indonesia;
- 2007** “From Indonesia with Love”, **Ayala Museum, Manila, Philippines;**
- 2007** “My Son & I”, The Peak Sudirman, Jakarta, Indonesia;
- 2007** “Amazing Grace”, Bakri Commerce Club, Jakarta, Indonesia;
- 2007** “My Son & I”, Jenggala Keramik, Jimbaran Bali, Indonesia;
- 2008** “Endless Love”, Kemang Village, Jakarta, Indonesia;
- 2010** “From Indonesian with Love”, **Zinc Gallery, KL, Malaysia;**
- 2010** “My Son & I”, **Ayala Museum, Manila, Philippines;**
- 2011** “When Art Meet Beauty”, Charity Exhibition by Mandiri Prioritas, Plaza Indonesia, Jakarta, Indonesia;
- 2011** “For Indonesia with Love”, Four Seasons Hotel, Jakarta, Indonesia;
- 2012** “My Mom and I”, The Four Seasons, Jakarta, Indonesia;
- 2012** “Bazaar Art Jakarta”, The Ritz Carlton, Jakarta, Indonesia;
- 2012** “**APEC “Asian Pacific Economic Cooperation, Speaker in Woman and the Economy Forum, St. Petersburg, Russia.**
- 2013** “Only By Grace”, JS Luwansa, Jakarta, Indonesia;

- 2014** “From Indonesia with Love”, W Hotel, Seminyak, Bali, Indonesia;
- 2014** “From Indonesia with Love”, Laguna Luxury Hotel, Nusa Dua, Grand Melia, Bali, Indonesia;
- 2014** “My Beautiful Indonesia”, The Hermitage Hotel, Jakarta, Indonesia; 2014 “My Beautiful Indonesia”, Sudamala Suite & Villa, Sanur, Bali, Indonesia;
- 2016** “From Indonesia with Love”, By INTILAND, Apartment Sumatera 36, Surabaya, Indonesia;
- 2016** “Art with Purpose”, **UNESCO-UN day exhibition, The Nasional Museum, Jakarta, Indonesia;**
- 2017** “From Indonesia with Love” By MANDIRI PRIVATE LOUNGE, Jakarta, Indonesia;
- 2017** “Wonder of Indonesia”, **The National Art Gallery, The Palace, Sofia, Bulgaria;**
- 2018** “SIAF: Singapore International Art Fair”, May 11-13, **Singapore;**
- 2018** “Art Bazaar Jakarta”, The Ritz Carlton, 3-5 August 2018, Jakarta, Indonesia;
- 2018** “Korean Art Exhibition”, Kemang, October 13,14, Jakarta, Indonesia;
- 2018** “Faith: The Art of Sasya Tranggono”, book launched, December 2018, Jakarta, Indonesia
- 2019** “Heritage Culture Tina Andean”: Collaboration Cheongsam dress, January 23th, Jakarta, Indonesia;
- 2019** “Cinta Untuk Indonesia” **Galeri Nasional Indonesia, 14 Februari – 10 Maret 2019**
- 2019** “From Indonesia With Love” **Museu Do Oriente, Lisboa – Portugal, 10 Oktober – 17 November 2019**
- 2020** A Solo Exhibition Art Exhibition : FAITH, HOPE & LOVE “ by Sasya Tranggono at Sunrise Gallery in Fairmount Hotel – Jakarta – 23 Sept – 23 Nov 2020
- 2021** Wayang : Moment in Life - Solo Exhibition by YANG GALLERY – **Singapore** – 12 Maret – 23 April 2021

2022 “MANIFESTO VIII – “TRANSPOSISI”, 27 Juli 2022 – 26 Agustus 2022, Museum Kebangkitan Nasional - Jakarta

Art Jakarta 2022- Jakarta Convention Centre 26 – 28 Agustus 2022 - Jakarta

Art Moment 2022 – Sheraton Gandaria City Hall, 4 – 6 November 2022 – Jakarta – by Sasyita Heritage Gallery

2023 “Artina # 1 – Sarinah Thamrin 17 Desember 2022 – 19 Februari 2023 – Jakarta

“MARWAH” Pameran 78 Perupa Perempuan Indonesia, 15 Agustus – 20 Agustus 2023, di Pos Bloc Jakarta Pusat.

2024 “JAKARTA MURAL ART FESTIVAL” 8 – 10 Maret 2024, Setiabudi One by SenyuMuseum, Jakarta.

“PEREMPUAN PEREMPUAN TANGGUH” 5 Maret – 30 April 2024, by Hadiprana Gallery, Jakarta.

“ FUR & FOLIAGE” 16 Maret – 15 April 2024, by ARTLOKA Gallery – Jakarta.

“FROM JAKARTA WITH LOVE” 25 Mei – 15 Juni 2024 by SenyuMuseum, PITA Showroom, Sequis Center Building, Jakarta.

“ART MOMENT 2024” 6 -8 September 2024, Hotel Sheraton Gandaria City- Jakarta.

ONLINE :

2020 “Art Jakarta Virtual Exhibition, 19 Oktober 2020 – 15 Januari 2021, by Puriart Gallery tgl 12 Desember 2020 by Puriart Gallery, di AGSI (Asosiasi Galery Senirupa Indonesia)

2021 “Art Moments Jakarta Online 1 (AMJO 1), 1-30 Juni 2021 – by Sasyita Heritage Gallery

2021 “Art Moments Jakarta Online 2 (AMJO 1), 22 November – 21 Desember 2021 – by Sasyita Heritage Gallery

Acknowledgements

Galeri ZEN1 and Nicolaus Kuswanto
with humble say thank you to :

Sasya Tranggono
Jim Supangkat
Giring Ganesha
Haerul Bengardi
Sandiana Soemarko
Erwin Soeyanto
Rini Anggraeni
Rizki A. Zaelani
Daniel Ginting
Syakieb Sungkar
Bastian Rambie
Maya Uniputty The Blessing Choir
Donny
Kopi dibawahtangga
Ghea
Dina (Flora Lines)
Agricon Indonesia
Guns Gunawan
Sanjaya
A A Istri Indira Dewi Pemayun
Iqbal Mula Taufik
Ni Wayan Venna Octatita
I Putu Agus Yuliartawan
Dwiga Moniq Adelin
Asosiasi Galeri Seni Indonesia
Java Frame, Jakarta
Global Art Frame



auxano design
INTERIOR ARCHITECTURE



Ghea
FASHION STUDIO

Flora Lines



Ruko Tuban Plaza No. 50. Jl. Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali 80361 Indonesia
Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia
email: galerizen1@gmail.com | instagram: [@galerizen1](https://www.instagram.com/galerizen1) | e-catalogue: issuu.com/galerizen1
www.galerizen1.com